

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah

Sebelum didirikannya Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah, Dukuh Kambangan sudah memiliki kegiatan rutin keagamaan, seperti mengaji dan yasinan. Tetapi hal itu dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil dan masih terpecah antara satu dengan yang lainnya. Untuk Dusun Kelir yang sekarang menjadi tempat pusat kegiatan dari Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah, dahulu diketuai oleh Ibu Sri Masni yang kini telah meninggal dunia. Lalu putri beliau yang bernama Ibu Siti Rohcmah sejak lulus SD berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok dimana kelompok tersebut nantinya akan menjadi wadah dari semua kegiatan-kegiatan kelompok kecil tersebut dan akhirnya kini diberi nama Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

Dalam masa kepemimpinan ibu Siti Rohcmah kegiatan yang dilakukan masih sedikit. Masa itu lebih banyak mengajari warga Dukuh Kambangan mengenai tata cara berwudhu, shalat, dan membaca Al-Quran dimana suami beliau, bapak Suroso Edy yang diminta untuk membimbing anggota yang tergabung pada masa itu. Dikarenakan bapak Suroso Edy sendiri merupakan alumni Pondok Pesantren Apidan Ndaren, yang didirikan oleh Kyai Mukti.

“Suami saya itu lulusan pondok pesantren di Ndaren sana, Pondok Apida namanya. Jadi saya bingung kenapa kok disini tidak ada organisasi mengaji. Jadi saya inisiatif bilang ke ibu saya untuk membentuk kelompok mengaji yang kebetulan memang saat itu kegiatan keagamaan di dusun ini bahkan dusun sebelah juga ada dirumah ibu saya. Jadi saya minta suami untuk mengisi materi, tentang wudhu, shalat, ngaji. Dulu warga sini disuruh mengaji itu masih terbata-bata”¹

Sampai sekarang, Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah sudah berdiri kurang lebih sekitar 10 tahun yang sekarang berada di bawah kepemimpinan ibu Sri Mulyani. Semua kegiatan secara umum dilakukan di Masjid Baitul Falah yang terletak di Dukuh Kambangan Rt02 Rw05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, hal ini dikarenakan Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah belum memiliki tempat sendiri. Tetapi pada tahun 2022 ini akan

¹ Siti Rohcmah, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 3

dilakukan pembangunan gedung TPQ Baitul Falah dimana bangunan itu juga nantinya digunakan sebagai tempat kelompok-kelompok di desa melakukan kegiatan mereka terutama untuk Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

2. Struktur Organisasi Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah

Dalam melakukan semua kegiatannya, Jamiyah Muslimat Membentuk struktur organisasi, agar setiap kegiatan sudah jelas dan tersusun rapi oleh penanggung jawab. Berikut struktur organisasi Jamiyah Muslimat Hayatul Falah Dukuh Kambangan Desa Menawan:

Penasehat	: Siti Rohcmah
Ketua	: Sri Mulyani
Wakil Ketua	: Suwarni
Sekretaris	: Sujinah
Wakil Sekretaris	: Sutiyeem
Bendahara	: Mustiah
1) Seksi Jamiyah	: a. Widiasih b. Kunafah
2) Seksi Pendidikan	: a. Ani Suyanti b. Sri Kanah
3) Seksi Perlengkapan	: Supatmi

Seksi-seksi ini memiliki beberapa tugas, seperti seksi jamiyah yang bertugas untuk mengatur jadwal tugas ibu-ibu muslimat seperti MC, pembacaan ayat suci Al-Quran, tahlil, doa, mauidhoh hasanah, dan lain-lain. Seksi pendidikan bertugas sebagai pencatat materi seperti saat materi mauidhoh hasanah dan ngaji kitab. Yang terakhir yaitu seksi perlengkapan yang bertugas mengurus barang-barang pribadi milik jamiyah, seperti tikar, sound, mic, dan lain-lainnya.

Dalam pengelolaannya manajemen yang diterapkan memilih beberapa prinsip, prinsip ini berperan sebagai pedoman kerja yang tidak dapat diabaikan dalam organisasi. Praktiknya, prinsip manajemen diterapkan secara fleksibel sesuai kondisi organisasi. Prinsip manajemen dapat diubah sesuai kebutuhan organisasi tersebut. Prinsip manajemen yang digunakan diantaranya yaitu:

- a. Pembagian kerja: pembagian atau spesialisasi kerja disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian tenaga kerja. Tujuan pembagian kerja adalah menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penempatan tenaga kerja sebaiknya menerapkan prinsip orang yang tepat di

tempat yang tepat. Pembagian kerja harus bersifat objektif, bukan bersifat subjektif.

- b. Wewenang dan tanggung jawab: wewenang merupakan hak yang dimiliki setiap anggota untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan disertai dengan pertanggung jawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus berimbang .semakin kecil wewenang maka semakin kecil pula pertanggung jawaban, demikian pula sebaliknya.
- c. Disiplin: disiplin dalam prinsip manajemen merupakan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan, mekanisme, dan peranan dalam sebuah organisasi. Setiap anggota harus memiliki sikap disiplin agar pendelegasian wewenang berlangsung efektif. Sikap disiplin mendorong anggota untuk melaksanakan wewenang secara bertanggung jawab. Dengan penerapan disiplin , anggota dapat melaksanakan pekerjaan sesuai rencana, peraturan, dan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Kesatuan perintah: setiap anggota harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah. Anggota harus mengetahui kepada siapa ia bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dibebankan kepadanya. Prinsip kesatuan perintah bertujuan agar anggota tidak bingung terhadap perintah yang diberikan oleh ketua.
- e. Kesatuan pengarahan: pengarahan berkaitan dengan kegiatan mengintegrasikan usaha anggota suatu kelompok sehingga tugas yang dibebankan dapat diselesaikan sesuai perencanaan dan tujuan. Pengarahan perlu diberikan kepada setiap anggota agar menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- f. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi: dalam manajemen, kepentingan pribadi harus tunduk pada kepentingan organisasi. Prinsip mendahulukan kepentingan organisasi diatas kepentingan individu dapat terwujud jika setiap anggota merasa nyaman dan senang di lingkungan organisasi.
- g. Pemusatan wewenang: pemusatan wewenang berkaitan dengan berkaitan dengan pembagian wewenang dalam sebuah organisasi. Hal Ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab, sehingga seluruh aktivitas manajemen dapat dikendalikan.
- h. Tata tertib: tata tertib terkait dengan aturan yang harus dipatuhi oleh komponen suatu organisasi, tata tertib mengharuskan anggota bekerja sesuai tugas dan wewenang.

Penegakan tata tertib dapat terwujud jika seluruh anggota maupun ketua memiliki kedisiplinan yang tinggi.

- i. Keadilan: prinsip keadilan mendorong timbulnya loyalitas para karyawan terhadap pekerjaan. Penegakan prinsip keadilan dilakukan mulai dari ketua hingga anggota tingkat bawah. Penerapan prinsip keadilan dalam organisasi juga ditandai dengan adanya kesamaan perlakuan dalam organisasi tersebut.
- j. Solidaritas: prinsip solidaritas berkaitan erat dengan rasa setia kawan antar anggota dalam sebuah organisasi. Solidaritas dan rasa setia kawan menimbulkan semangat persatuan dan hubungan kerja sama yang baik antar karyawan.²

3. Program Kegiatan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah

Seiring dengan pesatnya jumlah jama'ah Muslimat Hayyatul Falah, yang sekarang jumlahnya untuk Dukuh Kelir sekitar 700 orang yang terdiri dari 10- 11 Rt. Kegiatan Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah dilaksanakan rutin setiap Jum'at di masjid Baitul Falah kecuali Jum'at Kliwon akan dilaksanakan di rumah-rumah jama'ah sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut Ibu Sri Mulyani:

“Pada awal diadakannya kegiatan, yang mengikuti hanya beberapa orang saja dan pembahasannya hanya seputar Yasinan dan tausiyah sebentar dari ketua Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah, kemudian dengan berjalannya waktu karena keistiqomahan, kegiatan yang dilakukan pun bertambah seperti manaqib, mudarosah, ngaji kitab Fiqih, dan mauludan.”³

Peran Muslimat Hayyatul Falah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman akhlakul karimah. Ini diwujudkan dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya para jama'ah. Penjelasan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah:

“Tujuan awal dari dibentuknya Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah selain menjadi tempat untuk menampung kelompok-kelompok kecil desa juga sebagai pemberi kajian serta penanaman ilmu agama kepada para jama'ah khususnya mengenai akhlak, jika ada jama'ah yang melenceng, kami tidak

²Yan Hanif Jawangga, “Dasar-Dasar Manajemen”, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm 2-12

³ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

segitu untuk menugarnya dan memintanya mengamalkan apa yang sudah pernah diajarkan”⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat berpendapat bahwa dengan adanya Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah bisa diharapkan menjadi wadah untuk melakukan pembinaan akhlak pada jama'ah yang bergabung karena sudah terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pada Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah memiliki kegiatan-kegiatan yang bisa melatih dan membentuk akhlak jama'ah menjadi lebih baik.

Adapaun program kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah diantaranya yaitu:

- a. Rutinan Jumat Pon yaitu kegiatan Manaqib
- b. Rutinan Jumat Wage yaitu mengaji kitab
- c. Rutinan Jumat Kliwon yaitu yasinan
- d. Ziarah makam 3 Wali Sanga disetiap akhir tahun
- e. Santunan anak yatim

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Jamiyyah Muslimat Hayyatul Falah

Bentuk-bentuk kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah Dukuh Kambangan Desa Menawan bermacam, salah satunya yaitu kegiatan rutinan seperti Manaqib yang dilaksanakan setiap Jumat Pon. , Mudarosah yang dilakukan setiap Jumat Legi, Jumat Wage dan Jumat Kliwon dilaksanakan kegiatan mengaji kitab dan juga Yasinan.

Istilah Pon, Legi, Wage, dan Kliwon merupakan istilah penamaan pasaran hari dalam bahasa Jawa (weton). Dan untuk pemilihan hari Jumat, merupakan kesepakatan bersama dari ibu-ibu Muslimat Hayatul Falah dengan pertimbangan bahwa hari Jumat adalah hari baik dalam Islam, maka lebih baik melakukan sesuatu yang baik juga di hari itu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Widiasih selaku Seksi Jamiyah bahwa itu adalah kesepakatan bersama ibu-ibu Muslimat Hayatul Falah dikarenakan hari Jumat adalah hari baik Islam.⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa selaku anggota Jamiyah, selain karena hari yang baik, masjid Baitul Falah jika sore hari digunakan sebagai tempat anak-anak mengaji (TPQ), maka pemilihan hari Jumat adalah hal yang tepat

⁴ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

⁵ Widi Asih, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 4

karena TPQ melibatkan anak didiknya pada hari itu.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan selalu rutin dilakukan satu minggu sekali di hari Jumat pada sore hari dan mengenai jenis kegiatannya ditentukan berdasarkan pasaran apa yang jatuh pada hari Jumat tersebut.

Selama mengikuti kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, ibu-ibu mendapatkan banyak pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dzurroh Nafis selaku anggota Jamiyah Muslimat Hayatul Falah mengatakan bahwa selama mengikuti kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, beliau mendapatkan banyak ilmu agama, baik itu perihal perilaku sehari-hari dan juga beberapa materi mengenai beribadah, keutamaan berperilaku baik terhadap tetangga, dan juga perihal najis baik itu di pakaian maupun dalam pengelolaan makanan. Air yang digunakan dalam penyucian baik baju atau bahan makanan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, tuturnya.⁷

Jamiyah Muslimat Hayatul Falah hadir sebagai sebuah wadah bagi masyarakat Dukuh kambangan terutama ibu-ibu dalam melakukan interaksi dan merekatkan tali persaudaraan dan membangun ukhuwah melalui kegiatan yang telah diprogramkan untuk mendapatkan sebuah tujuan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jama'ah yang mengikuti majelis taklim dari yang muda sampai lansia.⁸

a. Kegiatan rutin an Jumat Pon

Kegiatan rutin an yang dilakukan pada hari Jumat Pon ini adalah Manaqib, kata manaqib identik dengan sejarah, tarikh, hikayah, kisah, dan biografi. Semuanya mempunyai arti yang sama, meskipun pengucapan dan ungapannya berbeda. Manaqib merupakan sesuatu yang dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah, sifat-sifat yang manis dan menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, kepribadian yang bersih, murni dan mulia, dan tingkat kesempurnaan yang tinggi, serta karamah-karamah yang agung dan indah di sisi Allah. Yang dimaksud dengan manaqib secara istilah adalah membaca kisah-kisah orang sholeh, seperti kisah para Nabi atau Auliya' (pecinta allah) dengan tujuan meniru karakter

⁶ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 5

⁷ Dzurroh Nafis, wawancara oleh penulis, 16 Maret 2022, wawancara 6

⁸ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

mereka yang terpuji dan ditulis dalam bahasa yang sangat indah dengan struktur kalimat yang benar-benar indah.⁹

Secara umum tujuan pelaksanaan manaqib adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi Saw, mencintai orang-orang sholeh dan auliya', mencari berkah dan syafaat dari Syaikh Abdul Qadir Aljilani, bertawassul dengan beliau, dan melaksanakan nazar bukan karena maksiat semata-mata hanya karena Allah. Tradisi membaca manaqib biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berfaham Ahlu Sunnah wal Jamaah, khususnya kaum Nahdhiyyin (NU) dan biasa dibaca saat hajatan khusus, seperti majlis tahlil, lamaran, akad nikah, walimat al-arusy, walimat al-hamli (periode 7 bulan kehamilan), walimat al-tasmiyyah (pemberian nama dan potong rambut), haul (peringatan kematian seseorang), dan juga termasuk miladiyyah (peringatan kelahiran) seseorang atau lembaga (pondok pesantren).¹⁰

Sedangkan untuk tujuan khusus pembacaan manaqib agar Jamiyah Muslimat Hayatul Falah dapat meramaikan Masjid Baitul Falah, dikarenakan hari Jumat tidak ada kegiatan di dalam masjid selain shalat Jumat. Maka dari itu ibu-ibu muslimat berinisiatif setiap hari Jumat Pon rutin diadakannya pembacaan manaqib yang dipimpin oleh bapak Ibnu Abas.¹¹ Hal ini diumhkapkan ibu Sri Mulyani dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis.

“Jumat Pon awalnya kosong tidak ada kegiatan, apalagi di hari Jumat itu TPQ libur jadi masjid kosong tidak ada kegiatan. Maka kami ibu-ibu muslimat inisiatif meramaikan masjid dn keputusannya diambillah kegiatan manaqib yang kebetulan suami saya juga bisa dimintai tolong untuk memimpin kegiatan”¹²

⁹ Saiful Amri, “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrsh Meteseh”, (Semarang: UIN Walisanga, 2018), hlm 25.

¹⁰ Saiful Amri, “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrsh Meteseh”, (Semarang: UIN Walisanga, 2018), hlm 29.

¹¹ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

¹² Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

b. Kegiatan rutin Jumat Wage

Jumat Wage dipilih untuk melaksanakan kegiatan mengaji kitab, yang dipimpin oleh bapak Ibnu Abas. Disini para jamaah mendengarkan atau *menyimakapa* yang disampaikan oleh bapak Abas selaku pembaca kitab dan juga menjelaskan isi dari bacaan tersebut. Kitab yang digunakan adalah Durusul Fiqhiyah yang mana di dalamnya berisi tentang tata cara atau aturan hukum syariat, ketentuan dalam shalat wajib dan sunah, berwudhu atau thaharah, tayamum, zakat, puasa, dan haji.

“Ngaji kitab ini saya yang pegang, dimana saya menerjemahkan isi kitab dan juga menjelaskan kepada ibu-ibu muslimat. Ada yang membahas mengenai hukum syariat, ketentuan sholat, wudhu, puasa, zakat, dan lainnya”.¹³

c. Kegiatan rutin Jumat Kliwon

Dalam tradisi masyarakat Indonesia surat Yasin menjadi salah satu surat yang selalu dibaca oleh kaum Muslimin, khususnya ketika malam Jumat yang di dalamnya menerangkan tentang kaidah, keimanan dan kehidupan akhirat. Surat Yasin juga memiliki beberapa fadhilah, diantaranya yaitu jika dibaca di hari Jumat lalu berdoa kepada Allah maka Allah akan mengabulkan permohonannya. Jika membacanya di pagi hari maka akan mendapatkan kelapangan sampai sore begitupun sebaliknya. Dan bagi siapa yang membacanya karena Allah, maka akan Allah berikan pahala sebanyak 12x orang membaca seluruh Al-Quran, dan masih banyak lainnya.¹⁴ Sebagai mana yang telah dikatakan oleh ibu Sri Mulyani bahwa kegiatan yasinan ini dilaksanakan di rumah ibu-ibu Muslimat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yang nantinya diakhir kegiatan akan diselingi dengan pembahasan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.¹⁵

d. Ziarah Makam Wali

Selain kegiatan-kegiatan rutin di atas, ada juga kegiatan ziarah 3 makam Wali Sanga yaitu makam Sunan Ja'far Shaddiq (Sunan Kudus), makam Raden Umar Said (Sunan Muria), dan makam Sunan Kalijaga (Demak) yang

¹³ Ibnu Abas, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 2

¹⁴ Siti Zulaika, “Praktik Pembacaan Surat Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm 24

¹⁵ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

dilakukan diakhir tahun. Menurut keterangan dari ibu Sri Mulyani selaku ketua Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah, selain rekreasi dan bersenang-senang, kegiatan ini bertujuan untuk meminta keberkahan dan juga sebagai alat menyadarkan diri bahwa akan kealiman dan kesholihan orang yang berada di dalam kubur.¹⁶

e. Santunan Anak Yatim Piatu

Seperti saat memperingati 10 Muharram kemarin dan juga sekaligus santunan anak yatim. ketua Muslimat Hayyatul Falah, ibu Sri Mulyani, mengambil inisiatif untuk menarik uang amal seikhlasnya yang nantinya uang tersebut akan diberika kepada anak yatim piatu. Uang tersebut akan dibagikan ke 4 anak yatim piatu. Ibu Sri Mulyani juga menawarkan kepada ibu-ibu yang memiliki keinginan untuk mengusap kepala masing-masing anak, yang menurut Islam mengusap kepala anak yatim dan menyayanginya akanmeninggikan derajat kita sesuai dengan banyaknya rambut anak tersebut

Kegiatan malam itu tidak berhenti sampai di situ, setelah selesai menyantuni anak yatim, jamaah perempuan yang ada di atas berbondong-bondong turun ke bawah untuk mengikuti kajian keagamaan bersama Kyai Hamid. Dalam kajiannya beliau menuturkan beberapa hal mengenai keutamaan-keutamaan di bulan Muharram. Diantara yang beliau utarakan yaitu yang pertama bulan Muharram merupakan bulan suci, dimana di jaman dulu tidak boleh melaksanakan perang selama bulan Muharram. Maka dari itu dianjurkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebaikan.

Yang kedua yaitu bulan yang dimuliakan oleh umat beragama. Beliau menceritakan sedikit mengenai kisah Rasulullah yang bertemu dengan orang Yahudi yang berpuasa di hari Asyura. Nabi Muhammad kemudian menanyakan alasan mengapa orang tersebut berpuasa, dan orang tersebut menjawab alasan dia berpuasa karena Nabi Musa berpuasa di hari Asyura sebagai rasa terimakasih karena Allah telah memberikan kemenangan terhadap Bani Israil. Mendengar penjelasan tersebut maka Nabi Muhammad berkata bahwa dirinya dan kaumnya lebih layak menghormati Nabi Musa, maka kemudian diperintahkanlah para sahabat untuk berpuasa di hari Asyura.

¹⁶Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

Yang terakhir Kyai Hamid menuturkan bahwa keutamaan bulan Muharram yaitu sebaik-baiknya hari dimana akan memulai suatu pekerjaan, dikerenakan pada saat itulah Nabi Muhammad melaksanakan hijrah dari Makah ke Madinah dan merupakan penentuan awal penanggalan tahun Hijriyah dalam Islam. Sehingga sudah sepatutnya bulan ini menjadi momentum yang tepat bagi umat Islam dalam merencanakan, mematangkan, dan melakukan hal yang terbaik selama setahun mendatang. Kyai Hamid juga memberikan saran-saran dzikir diantaranya yaitu selain doa hari Asyura ada juga dzikir memohon perlindungan kepada Allah:

“Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maulaa wa ni'man nashiru” yang memiliki arti bahwa cukup Allah sebagai sandaran dan sebaik-baiknya pelindung, sebagus-bagusnya kekasih dan sebaik-baiknya penolong. Selain itu beliau juga menganjurkan banyak-banyak menyebut nama Allah, memohon keselamatan, menjalankan ibadah shalat sunah dan juga rajin membaca kitab suci Al-Quran.¹⁷

Adapun implementasi manajemen dalam kegiatan Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kedepannya agar menjadi menjadi sebuah hal yang terselesaikan dengan baik. Jamiyah Muslimat hayyatul Falah dalam mendapatkan sebuah tujuan yang baik memerlukan langkah awal yaitu merencanakan sebuah program dengan cara mengadakan rapat pada setiap akhir kegiatan, yang didalamnya membahas mengenai kekurangan dari tujuan sebelumnya dan juga menganalisis kendala-kendala yang sempat ada. Selain itu juga membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya, meliputi kapan pelaksanaan kegiatan, waktunya dan juga biasanya terdapat pembagian tugas-tugas yang nantinya akan menjadikan kegiatan berjalan lancar.

Hal ini sesuai dengan jawaban Ibu Sri Mulyani pada waktu wawancara, yaitu:

“Setiap selesai kegiatan kami selalu berdiskusi mbak, yang pertama mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan, apa

¹⁷ Ibnu Abas, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 2

kendala-kendalanya. Yang kedua itu membahas kegiatan selanjutnya, seperti besok ini kegiatannya mau yang bagaimana, kapan, dimana terus siapa saja yang nanti bertugas. Yang bertugas itu ada mc, tahlil, baca Al-Qur'an, mauidhloh hasanah, baca kitab. Jadi pas hari kegiatan ndak bingung"¹⁸

2) Pengorganisasian

Dalam sebuah manajemen perlu adanya sebuah pengorganisasian, proses pengorganisasian pada Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah memiliki susunan panitia inti yang didalamnya meliputi ketua organisasi, sekretaris dan bendahara organisasi. Untuk pengorganisasian disetiap kegiatannya, akan dipilih satu orang yang akan mengawasi kegiatan dari awal sampai akhir.

Setelah menetapkan siapa penanggung jawab kegiatan program kerja yang akan bertugas, penanggung jawab tersebut diberikan amanah untuk menentukan siapa saja yang bertugas seperti seksi konsumsi, acara, dan dekdok.

3) Pergerakan

Manajemen memerlukan adanya pergerakan dan dalam pergerakan tidak luput dari adanya sebuah kepemimpinan yang dapat diartikan pemimpin sebagai seseorang yang dapat kelompok atau perorangan untuk melaksanakan program-program kerja yang sudah direncanakan.

Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah sudah menerapkan kepemimpinan yang didapatkan melalui suara terbanyak dari anggota dan nantinya akan mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan wewenang, diamanatkan sebuah amanah untuk menjalankan tugas secara professional

Hal ini sesuai dengan jawaban Ibu Maria Ulfa yang mengatakan bahwa:

*"Pemilihan ketua itu dari suara masing-masing anggota, alasan memilih Ibu Sri Mulyani karena beliau yang lebih memahami dibidang agama dibanding anggota yang lain, yang penting beliau juga memiliki jiwa-jiwa pemimpin"*¹⁹

4) Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen adalah sebuah bentuk usaha untuk melihat berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Setelah pengawasan berjalan dan melihat keberhasilan yang telah tercapai maka akan

¹⁸ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

¹⁹ Maria Ulfa, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 5

adanya evaluasi yang terjadi disetiap selesainya sebuah kegiatan. Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai, semua pengurus dan anggota berkumpul dan membahas mengenai kegiatan yang telah berjalan apakah sudah baik atau belum. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sri Mulyani selaku ketua Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah:

“Kalo evaluasi itu selalu mbak, karena kita hidup di desa jadi setiap masalah atau kendala selalu kami bahas setelah kegiatan selesai. Kami melaksanakan kegiatan juga bertujuan untuk kebaikan masyarakat, jadi semisal ada yang mengganggu sebisa mungkin kami perbaiki”²⁰

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah dalam melakukan kegiatannya selalu mengimplementasikan sebuah manajemen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan semestinya. Dan setelah kegiatan selesai akan membawa dampak yang baik, baik untuk organisasi maupun semua pihak yang terlibat di dalamnya.

2. Peran Dakwah Terhadap Kondisi Keagamaan Masyarakat Dukuh Kambangan

Dakwah adalah proses secara sadar menginformasikan, mengajarkan atau mendorong orang lain atau masyarakat untuk secara sadar menerima, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang pada akhirnya mengarah kepada hidup bahagia di dunia maupun akhirat. Dakwah bukanlah hasil dari suatu sikap atau ilusi, bukan sekedar penarik emosi sehingga responnya lebih bersifat pura-pura. Dakwah sendiri bertujuan untuk mewujudkan pemahaman, pengakuan, penghayatan, dan pengalaman yang utuh. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah mencakup aspek keagamaan yang komprehensif (*aqidah, syariah, muamalah*) termasuk menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif dalam segala hal.²¹ adalah dua hal istilah yang dapat dipahami secara terpisah meskipun keduanya mempunyai makna yang sangat erat kaitannya. Keberagaman berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya, atau suatu keadaan yang ada dalam diri

²⁰ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

²¹ Darajat, “Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (Kodisia) Tahun 2017, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), Hlm 34

seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.

Sedangkan agama lebih dipandang sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman difrom terbuka (masyarakat) dan menifestasikannya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, doa-doa dan sebagainya tanpa adanya agama sebagai suatu wadah yang mengatur dan membina maka keseluruhan kebudayaan akan sukar untuk diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kehidupan komunal yang religius adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama dan disebut sebagai pribadi yang religius. Dengan kata lain, jika memiliki iman didalamnya terdapat elemen-elemen yang penting, elemen paling penting adalah untuk selalu mengingat kebenaran. Dalam praktiknya, ini dicapai dengan menjalankan semua perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt. Umat beragama mencerminkan pengetahuan agamanya dalam perilaku keberagamaan kehidupan sehari-hari.²²

Perilaku keagamaan masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebagaimana telah diungkapkan dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan adanya respon terhadap kegiatan yang sesuai dengan tuntunan agama yang mereka anut, yaitu agama Islam, yang mana Dukuh Kambangan telah membentuk kegiatan keagamaan umat Muslim, seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya yaitu Jamiyah Muslambat Hayatul Falah, dan di bab ini akan dibahas mengenai perilaku keagamaan masyarakat sebelum dan setelah adanya Jamiyah Muslimat Hayatul Falah.

Agama berkaitan dengan masalah batin seseorang, karena perilaku beragama merupakan manifestasi dari pengalaman dan rasa syukur seseorang terhadap agama, bahkan perilaku beragama tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Perilaku keagamaan bersumber dari faktor bawaan berupa fitrah keagamaan dan oleh faktor eksternal individu berupa kepemimpinan dan pengembangan kehidupan beragama dari lingkungan.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat agama masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan

²² Desi Riskawati, *Pengaruh Pola Keberagamaan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm 76

cukup tinggi dan agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuktikan bahwa masih ada orang yang tertarik terhadap agama di tengah zaman modern. Diantara perubahan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Orang tua mulai memiliki ketertarikan terhadap sekolah madrasah

Awalnya di Dukuh Kambangan, masyarakat lebih tertarik memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah umum daripada madrasah-madrasah. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa dari mereka mulai tertarik dengan madrasah dan menginginkan anak-anak mereka memahami agama lebih banyak lagi.

Madrasah merupakan isim *makan* dari *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah madrasah telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan dibawah binaan Departemen Agama. Di madrasah tidak hanya mempelajari mengenai pelajaran-pelajaran umum, tetapi juga pelajaran agama dan beberapa madrasah juga memiliki mata pelajaran memaknai kitab-kitab.²³

- b. Orang tua mulai memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren

Awalnya masyarakat hanya memasukkan anak-anak mereka ke dalam madrasah, tetapi perlahan beberapa dari mereka memilih memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren baik itu pondok penghafal Al-Qur'an ataupun tidak. Jadi ada yang sebagian mondok sekaligus sekolah dan ada juga yang hanya mondok saja.

*“Zaman dulu anak-anak disini itu disekolahkan di sekolah umum, seperti SMP 1 Gebog sana, tapi lama-kelamaan masyarakat memilih memasukkan anak mereka ke madrasah-madrasah. Klo disini sering didaftarkan kalo tidak di Ibtidaul Falah Gringging ya di Nurussalam Besito. Ada juga yang hanya mondok terus ngapalin Al-Qur'an tapi ada juga yang dua-duanya, ya sekolah ya mondok”.*²⁴

Sebelum dibentuknya Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, masyarakat Dukuh Kambangan sudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji. Tetapi hal itu

²³Manpan Drajat, “Sejarah Madrasah di Indonesia”, (al-Afkar, 2018), Vol. 1, N0. 1, hlm 196

²⁴Siti Rohcmah, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 3

dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil, dan terpecah. Maka dari itu ibu-ibu berinisiatif untuk membentuk satu kelompok yang dapat menampung semua kegiatan kelompok-kelompok kecil tersebut, maka terbentuklah Jamiyah Muslimat Hayatul Falah yang sekarang diketuai oleh Ibu Sri Mulyani. Pokok agama masyarakat Dukuh Kambangan masih sangat berperan aktif terhadap aktifitas agama seperti pengajian rutin, yasinan, shalat berjamaah, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan agama. Untuk ibu-ibu muslimat sendiri, mulai menerapkan apa-apa saja yang sudah disampaikan seperti saat mudarasan dan pembacaan kitab, yang mana disampaikan mengenai cara bersuci dan membersihkan najis, mengelola makanan antara halal haram, bagaimana bersikap dengan tetangga, dan juga melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Sarana yang ingin dicapai melalui pengamalan agama Islam adalah dalam rangka membimbing dan memajukan kehidupan umat Islam, agar senantiasa menunaikan kewajibannya kepada Allah Swt. Untuk itu majelis taklim juga menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, dan pengajaran ilmu agama.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat disibukkan dengan kegiatan sekuler seperti mencari nafkah atau lainnya, dan tidak punya banyak waktu untuk belajar agama secara mandiri apalagi seperti kajian. Oleh karena itu pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim memiliki nilai dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan masyarakat.²⁵

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang dibentuk oleh nilai-nilai Islam, mengejar prinsip-prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dengan proses seumur hidup dalam pelaksanaannya. Melalui majelis taklim masyarakat akan belajar ilmu agama, dan diharapkan hasil dari kurikulum akan berkontribusi dalam pembentukan mukmin yang berakhlak mulia dan generasi Islam yang unggul, shaleh hingga dapat mendukung dan memenuhi harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera. Keberadaan majelis taklim telah membawa manfaat bagi masyarakat khususnya bagi anggota. Sebagai orang tua mestinya membutuhkan pengetahuan

²⁵ Kustini, "Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim", hlm 22

untuk mendidik anak-anaknya namun banyak orang tua yang memiliki pendidikan rendah, kurang pengetahuan dan wawasan karena kondisi ekonomi yang minim sehingga sulit untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan.²⁶

Yang kedua yaitu sebagai tempat penyegaran rohani, kehadiran majelis taklim seolah menjadi salah satu lembaga yang membebaskan masyarakat dari keterasingan sehari-hari bahkan penyakit stress yang paling menyusahkan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor banyaknya peserta majelis taklim. Oleh karena itu para muballigh tidak hanya mengandalkan Al-Qur'an dan sunnah rasul, tetapi juga menggunakan berbagai macam metode untuk membuat objek dakwah merasa tertarik.

Yang ketiga yaitu sebagai ajang silaturahmi dan ukhuwah islamiyyah. Data dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Muslimat Hayatul Falah meliputi kegiatan sosial seperti memberikan bantuan harta kepada fakir miskin untuk anak yatim piatu. Kesimpulannya salah satu fungsi majelis taklim adalah menumbuhkan rasa solidaritas sosial dikalangan umat Islam.

Ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, baik dalam internal maupun eksternal, diantaranya yaitu:

- a) Mayoritas jama'ahnya berpendidikan yang rendah
- b) Sumber dana yang dimiliki hanya mengandalkan kas
- c) Dan yang terakhir rendahnya rasa jihad sehingga memiliki rendah rasa kepemilikan terhadap organisasi.

Hal ini dinyatakan oleh Ibu Sri Mulyani di dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis

“Disini rata-rata anggotanya lulusan SMP/Mts bahkan banyak yang SD/ tdak sekolah, jadi terkadang sulit memahami apa yang disampaikan suami saya saat menerangkan isi kitab. Harus detail menjelaskan dan bahasa yang mudah dipahami selain itu juga harus disertai contoh. Kendala yang kedua yaitu dana, jadi saat kami ingin melakukan acara besar itu harus berpikir dua kali, seperti mengundang kyai untuk mengisi pengajian. Dan kendala terakhir itu ibu-ibu muslimat menganggap Jamiyah ini sebagai sekolah, jadi mereka hanya menuntut ilmu saja disini. Menurut saya selaku ketua rasa

²⁶ Munawaroh, Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, (Jurnal Penelitian: IAIN Kudus, 2020), vol 14, No 2, hlm 376

*memiliki dan jihad mereka itu masih belum ada. Mungkin itu kendala yang saya rasakan sementara ini”.*²⁷

Selain hal-hal di atas hambatan yang dimiliki oleh Jamiyyah Muslimat Hayatul Falah yaitu mengenai pemanfaatan sarana prasarana khususnya masjid yang menjadi basis kegiatan. Beberapa kegiatan Jamiyyah Muslimat Hayatul Falah masing dilakukan dirumah-rumah anggota.

Dan untuk faktor pendukungnya sendiri berasal dari faktor internal yaitu anggota Jamiyah sendiri yang senantiasa hadir dan memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua Muslimat Hayatul Falah;

*“Faktor pendukung organisasi datang dari anggota sendiri, selama ini banyak yang hadir dalam setiap kegiatan baik untuk memperdalam ilmu agama sekaligus menjaga silaturahmi atau yang lainnya. Banyaknya anggota yang aktif sekarang, baik itu yang muda maupun yang sudah lansia”.*²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah

Awal mulanya Jamiyah Muslimat Hayatul Falah tidak begitu memiliki banyak kegiatan, hanya berisi materi-materi yang mengajarkan dasar-dasar pengetahuan Islam, seperti tatacara berwudhu, shalat, bahkan diajarkan cara membaca Al-Quran.

Tetapi seiring bertambahnya jamaah, kegiatan yang dilakukanpun bertambah dan sudah dilakukan penjadwalan kegiatan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Jamiyah Muslimat hayatul Falah dilaksanakan pada hari Jumat, tetapi jenis kegiatannya tergantung pasaran pada hari itu.

Diantaranya kegiatan yang dilakukan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah yaitu:

a. Rutinan Jumat Pon

Pada hari Jumat Pon dilaksanakan kegiatan Manaqib, awalnya di pasaran ini tidak ada terdapat kegiatan apapun, maka ketua Jamiyah Muslimat Hayatul Falah berinisiatif untuk menambah satu lagi kegiatan. Hal ini dilakukan agar masjid yang ada tidak selalu sepi di hari Jumat, dikarenakan dihari-hari yang lain ada kegiatan santriwan-santriwati TPQ Baitul Falah yang mengaji dan menuntun ilmu

²⁷ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

²⁸ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 1

di masjid tersebut, maka agar masjid tetap ramai dan hidup dipilihlah kegiatan manaqib dan dilaksanakan ketika jatuh hari Jumat Pon.

Manaqib sendiri merupakan kegiatan membaca cerita-cerita tentang orang-orang sholeh, seperti cerita-cerita Nabi atau Auliya' dengan tujuan untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan para jamaah. Seperti halnya manaqib Syeh Abdul Qodir Jaelani yang sebagian besar berisi tentang kisah hidupnya, kepribadiannya yang baik, pengabdian, ibadah, perjuangan melindungi yang lemah dan miskin, jauh dari segala perbuatan maksiat, rajin belajar, jujur, cinta dan doa kepada ibu bapaknya. Ia juga guru Madzhab Syafii dan Hambali, dan telah mencapai dua lautan ilmu pengetahuan, yaitu: *Bahrul Nubuwwah* yaitu keilmuan nabi yang tidak ada habis-habisnya dan *Bahrul Futuwwah* yaitu keilmuan Ali bin Abi Thalib yang tak terbatas.²⁹

b. Rutinan Jumat wage

Jumat Wage dipilih untuk melaksanakan kegiatan mengaji kitab. kegiatan ini dipimpin oleh bapak Ibnu Abbas. Seperti di madrasah-madrasah, seorang guru membaca kitab dan member tahu makna dan arti dari bacaan tersebut, hanya saja jika di madrasah-madrasah para siswa ikut memaknai kitab mereka masing-masing, sedangkan di Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah, para jamaah hanya mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak Ibnu Abbas. Dalam kitab ini dijelaskan mengenai tentang tatacara dan aturan hukum syariat, ketentuan dalam shalat wajib dan sunnah, berwudhu, tayamum, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

c. Rutinan Jumat Kliwon

Jum'at Kliwon dipilih untuk melaksanakan kegiatan Yasinan dimana kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah jamaah yang disesuaikan dengan jadwal gilir yang sudah ditentukan oleh pengurus Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

Dalam kegiatannya akan ada pengiriman doa untuk nama-nama keluarga dari masing-masing jamaah, ada juga

²⁹ Melia Uswatun Khasanah, "Manaqib dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus di Majelis Taklim Tarbiyatul Sholihin RT 9 Pekon Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)", (Lampung: Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm 41

pengiriman doa untuk leluhur pendiri Dukuh Kambangan dan juga penyebar agama Islam di Dukuh Kambangan.

d. Ziarah Makam 3 Wali Sanga

Kegiatan ini dilaksanakan di akhir tahun, ketiga Wali yang akan diziarahi yaitu makam Sunan Ja'far Shaddiq (Sunan Kudus), makam Raden Umar Said (Sunan Muria) dan makam Sunan Kalijaga (Demak). Ziarah ialah salah satu ritual Islam yang mengakar pada masyarakat Indonesia. Secara historis, konsep ziarah ini ditentukan oleh tradisi sunny, dimana karamah para wali mampu untuk membantu pemecahan persoalan yang dihadapi oleh seseorang. Kepercayaan terhadap karamah ini kemudian berlaku tidak hanya saat sang wali masih hidup, tetapi juga saat wali tersebut sudah meninggal. Hal ini termanifestasikan melalui ziarah pada makam dimana sang wali tersebut disemayamkan.

Bahkan hingga saat ini tradisi ziarah ini banyak dilakukan oleh masyarakat muslim, khususnya para pengikut Sunny. Di Indonesia mukmin Sunny mewakili mayoritas kelompok dan biasanya bertempat disebuah organisasi bernama Nahdlatul Ulama' (NU). Salah satu doktrin ajaran sunny yang membenarkan adanya ziarah ini adalah ajaran washilah. Wasilah atau tawashul adalah upaya untuk meminta pertolongan kepada Allah melalui perantara. Perantara ini adalah orang yang dianggap suci dan memiliki hubungan dekat dengan Allah. Yang dikenal sebagai wali yang memiliki keistimewaan karamah. Upaya mencari karomah wali itu oleh masyarakat disebut berkah atau ngalap berkah (tabarruk).³⁰

Selain bertujuan untuk meminta keberkahan dan sebagai alat perantara menyadarkan diri bahwa akan kealiman dan kesholehan orang yang berada di dalam kubur, kegiatan ini juga dilakukan sebagai bentuk rekreasi bagi para jamaah, sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan selama mengikuti kegiatan di Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

e. Santunan Anak Yatim

Kegiatan ini lebih sering dilakukan saat memperingati 10 Muharram. Setelah kegiatan shalat dan dzikir di masjid, para jamaah akan diwajibkan memberikan sedikit rizki mereka untuk disumbangkan dan nantinya akan diberikan kepada

³⁰ Hikmatul Mustaghfiroh, Muhamad Mustaqim, "Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilungu Demak)", (Kudus: LP Ma'arif Kudus, 2014), hlm 144-145

anak-anak yatim di sana. Hal paling antusias bagi para jamaah pada kegiatan ini adalah momen dimana mereka diijinkan untuk mengusap kepala dari masing-masing anak yatim piatu tersebut. Setelah kegiatan santunan anak yatim selesai, biasanya pihak pengurus masjid akan mengundang salah satu kyai untuk dimintai memberika tausiyah. Disaat itulah seluruh warga Dusun Kelir akan berkumpul dan menikmati bekal (tradisi dimana masing-masing warga akan membawa bungkusan nasi yang nantinya akan dikumpulkan dan dibagikan kembali secara acak) yang sudah dibawa dari rumah sembari mendengarkan ceramah kyai tersebut

2. Analisis Peran Dakwah dan Kondisi Keagamaan Masyarakat Dukuh Kambangan

Dakwah ialah suatu proses menyampaikan, mengajar atau menyeru orang lain atau masyarakat untuk menerima, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar yang akhirnya boleh membawa kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dakwah bukanlah hasil dari sikap atau ilusi, bukan sekedar penarik emosi sehingga responnya bersifat pura-pura. Tujuan dakwah itu sendiri adalah untuk memajukan pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman yang utuh tentang ajaran agama seperti yang ditunjukkan oleh para pendakwah. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah bersifat komprehensif dari segi agama (aqidah, syariah, muamalah), termasuk masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan dinamika positif terhadap segala sesuatu.³¹

Dengan adanya Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah yang secara tidak langsung menyiarkan ajaran-ajaran Islam, hal ini mempengaruhi tingkat keagamaan masyarakat Dukuh Kambangan Desa Menawan dan pada akhirnya tingkat keagamaan warga termasuk cukup tinggi serta memiliki dampak keagamaan yang signifikan pada kegiatan keseharian mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada orang yang peduli dengan agama di tengah zaman modern ini. Masih banyak orang tua yang berlomba-lomba memasukkan anak-anak mereka ke madrasah-madrasah bahkan ada juga yang memasukkan anak mereka ke pondok pesantren.

³¹ Darajat, "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (Kodisia) Tahun 2017, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), Hlm 34

Sebelum dibentuknya Jamiyah Muslimat Hayatul Falah, masyarakat Dukuh Kambangan sudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji. Tetapi hal itu dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil, dan terpecah. Maka dari itu ibu-ibu berinisiatif untuk membentuk satu kelompok yang dapat menampung semua kegiatan kelompok-kelompok kecil tersebut, maka terbentuklah Jamiyah Muslimat Hayatul Falah yang sekarang diketuai oleh Ibu Sri Mulyani. Pokok agama masyarakat Dukuh Kambangan masih sangat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, yasinan, shalat berjamaah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan agama. Untuk ibu-ibu muslimat sendiri, mulai menerapkan apa-apa saja yang sudah disampaikan seperti saat mudarasah dan pembacaan kitab, yang mana disampaikan mengenai cara bersuci dan membersihkan najis, mengelola makanan antara halal haram, bagaimana bersikap dengan tetangga, dan juga melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah ataupun ajaran agama yang di sampaikan oleh Jamiyah Muslimat Hayatul Falah berdampak positif dan dapat mempengaruhi masyarakat Dukuh Kambangan terutama ibu-ibu yang tergabung dalam Jamiyah Muslimat Hayatul Falah.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Jamiyah Muslimat Hayatul Falah

Dalam melaksanakan kegiatannya sebenarnya tidak mendapat banyak kendala. Kendala yang sering dihadapi oleh Jamiyah Muslimat Hayatul Falah diantaranya yaitu pendidikan para jamaah yang masih rendah, hal ini mengakibatkan tingkat kecepatan pemahaman para jamaah melambat. Bapak Ibnu Abbas selaku pemberi materi biasanya selalu memilih kata-kata yang sekiranya dapat dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda. Karena dikhawatirkan jika tidak seperti itu maka akan disalah artikan dan akan menimbulkan pemahaman baru.

Yang kedua dari segi tempat pelaksanaan kegiatan, karena tidak memiliki bangunan sendiri untuk berkumpul-kumpul, pengadaan rapat oleh pengurus Jamiyah masih berada di rumah ketua Jamiyah Muslimat Hayatul Falah atau akan dilaksanakan rapat setelah kegiatan selesai itupun sambil berdiskusi dengan ibu-ibu Muslimat yang lainnya. Tetapi hal ini akan segera terselesaikan dikarenakan akan ada pembangunan gedung TPQ Baitul Falah yang selain digunakan untuk anak-anak TPQ mengaji dan menuntut ilmu, bangunan ini juga nantinya

akan menyediakan ruangan khusus untuk masing-masing kelompok-kelompok keagamaan yang sudah terbentuk di Dukuh Kambangan termasuk kelompok Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah.

Yang ketiga yaitu terkendala oleh rasa jihad dari masing-masing anggota, hal ini menyebabkan rasa kepemilikan untuk Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah berkurang. Sebagian dari mereka hanya menganggap kelompok ini sebagai tempat mencari ilmu, bukan merasa kelompok ini merupakan rumah mereka yang di dalamnya dipenuhi ilmu.

Jihad merupakan kewajiban seorang mukmin untuk mempertahankan agamanya dari serangan lawan. Wujud dari serangan tersebut tidak harus berupa serangan fisik, akan tetapi dapat berupa serangan pemikiran, keilmuan, teknologi, perekonomian dan lain sebagainya. Pada prakteknya, umat Islam dapat melakukan jihad dengan bersungguh-sungguh meningkatkan kualitas dari menjadi seorang pemikir, ahli di bidang keilmuan, teknologi, perekonomian dan bidang-bidang lain yang rawan terjadi konflik antara orang Islam dan pihak lain yang berusaha untuk menghancurkan Islam.

Dalam tulisan Abdul Falah yang berjudul Memaknai Jihad Dalam Al-Quran dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam, mengatakan bahwa menurut Abu Nizhan memahami makna jihad dalam al-Qur'an, setidaknya ada empat pesan yang disampaikan al-Qur'an dengan menggunakan redaksi jihad dan derivasinya, yaitu jihad berarti perang, berargumentasi (hujjah), infak di jalan Allah dan bersungguh-sungguh menolong dan menjalankan perintah agama. Keempat makna tersebut tentunya mempunyai fungsi dan periodisasi tersendiri, sehingga tidak bisa dicampuradukkan keempat makna tersebut, kapan jihad berarti perang, berargumentasi (hujjah), infak di jalan Allah dan bersungguh-sungguh menolong dan menjalankan perintah agama.³²

Sedangkan untuk faktor pendukung kegiatan dari Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah sendiri itu berasal dari ibu-ibu muslimat yang senantiasa hadir dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal berjalan dengan baik dan lancar. Ketua Jamiyah Muslimat

³² Abdul Fatah, "Memaknai Jihad Dalam Al-Quran Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam", (UIN Maulana Malik Ibrahim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2016), Vol. 3 No. 1, hlm 68

Hayyatul Falah berharap kelompok ini dapat berkembang dengan baik dan diharapkan semoga anggotanya semakin bertambah, baik selama masa kepemimpinannya maupun sesudahnya. Dan diharapkan juga Jamiyah Muslimat Hayyatul Falah menjadi alat yang tepat untuk menyebar luaskan dan menambah pemahaman agama Islam terutama di Dukuh Kambangan Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

